

## PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD DALAM PEMBELAJARAN IPS KERAGAMAN SUKU BANGSA

Novi Yanti<sup>1</sup>, Hana Sakura Putuarga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>vhie.nirmala@gmail.com, <sup>2</sup>hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

This study has three objectives, namely, (1) Scenarios and implementation of the application of the contextual teaching and learning model for the fourth grade students of elementary school in social studies of ethnic diversity, (2). Teacher and student responses to the application of the contextual teaching and learning model for the fourth grade students of elementary school in social studies on ethnic diversity, (3). The difficulties experienced by the fourth grade students of elementary school in completing social studies learning tasks of ethnic diversity. This study used a qualitative descriptive method, which aims to describe the efforts made by the teacher in improving the quality of learning on the diversity of Indonesian ethnic groups around students using a model Contextual Teaching and Learning (CTL). The data collection techniques used observation, questionnaires, interviews, documentation. The subjects in this study were the fourth grade students of elementary school in a public elementary school in Cimahi Tengah subdistrict, totaling 16 male students and 14 female students. It can be concluded that in this study students experienced an increase in social studies learning using the contextual teaching and learning model.

**Keywords: Social Studies Learning, CTL, Elementary School.**

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu, (1). Skenario dan implementasi penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa, (2). Respon guru dan siswa terhadap penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa, (3). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPS keragaman suku bangsa. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran keragaman suku bangsa Indonesia di sekitar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), angket, interview (wawancara), dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di salah satu SD negeri di Kecamatan Cimahi Tengah yang berjumlah 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *contextual teaching and learning*.

**Kata Kunci: Pembelajaran IPS, CTL, Sekolah Dasar**

### PENDAHULUAN

Belajar lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu

yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Menurut beberapa ahli, salah satunya dari Resnick (Khuriyana, E., & Priyono, P., 2020) menyatakan bahwa proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Kemampuan dan keterampilan ini sesuai dengan taksonomi Bloom. Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemampuan mendeskripsikan keberagaman suku bangsa Indonesia khususnya bagi kelas IV SD merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menggambarkan dan menuliskan keberagaman kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar siswa SD. Dimana siswa mampu dan terampil serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Selain membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya, keberagaman suku dan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia menjadi jati diri bangsa. Bangsa Indonesia dikenal jadi bangsa yang unik, karena dapat hidup rukun dalam satu negara yang terbagi dalam beragam suku bangsa. Kemampuan mendeskripsikan keberagaman suku bangsa juga penting karena dapat membentuk dan mempersiapkan atau membina warga negara yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab serta dapat meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke Indonesiaan.

Data hasil wawancara dan observasi dari guru kelas IV SD di salah satu SD di Kota Cimahi pada tahun 2019, ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat dan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berfikir, merasa malu, dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih ada yang mengajar satu arah bahwa guru adalah segalanya sumber ilmu. Melihat permasalahan tersebut perlu ada model pembelajaran yang mampu memperbaiki permasalahan tersebut. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* sebuah model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

### **Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori dan metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hor (2008) “penerapan merupakan tindakan-

tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan.

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementasi*) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ( Zaenal : 2013). Menurut Badruli (2010) pembelajaran adalah kegiatan aktif dalam membangun makna dan pemahaman. Sedangkan menurut Muh Sain Hanafi (2014 ) pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi proses belajar pada anak didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pelajar dan yang mengajar yang didalamnya terdapat proses belajar. Menurut Komalasari (2013) “pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### **Pengertian keragaman suku bangsa**

#### **a. Pengertian keberagaman**

Keberagaman berasal dari kata ragam yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya : tingkah laku, macam jenis, lagu musik : langgam, warna: corak: rasi, laras (tata bahasa). Menurut Muhaimin, dkk (HM Sabarudin:2017) keberagaman adalah lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.

#### **b. Suku Bangsa**

Suku bangsa menurut beberapa ahli mempunyai banyak argumen yang dikemukakan. Menurut Koentjaraningrat (2012) suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesatuan dalam budaya dan terikat oleh kesadarannya akan identitasnya tersebut. Kesadaran dan identitas yang dimiliki biasanya diperkuat dengan kesatuan bahasa. Menurut Suparlan (Hairi Ardiansyah, dkk, 2019) Suku bangsa adalah golongan sosial yang askriptif berdasarkan atas keturunan dan tempat asalnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suku bangsa adalah sekumpulan manusia yang memiliki kesamaan yang terikat kesatuan dalam budaya dan hubungan biologis.

### **Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning***

CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adalah esensi dari proses pembelajarannya tidak hanya pasif untuk mencatat, duduk dan mendengarkan. Namun belajar merupakan cara untuk mengakuisisi ilmu pengetahuan secara aktif dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Sanjaya (2006). Menurut (Chityadewi, 2019) CTL adalah

suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran keragaman suku bangsa Indonesia di sekitar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sejalan dengan pendapat Hadari dalam (Zulaikha, Ganing, Pendidikan, Sekolah, & Ganesha, 2014) “Metode deskriptif berarti sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu keadaan subyek serta obyek penelitian pada seseorang, lembaga, masyarakat pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Lalu Menurut Mukhtar dalam (Suryahadi,dkk, 2018) menegaskan bahwa “metode deskripsi kualitatif adalah sebuah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian dalam waktu tertentu.” Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan uraian penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa metode ini cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai pembelajaran keragaman suku bangsa Indonesia di sekitar siswa dengan menggunakan model CTL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di salah satu SD negeri di Kecamatan Cimahi Tengah yang berjumlah 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa, yang dilaksanakan di salah satu SD negeri di Kecamatan Cimahi Tengah yang berjumlah 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat beragam karena diambil langsung satu kelas tanpa menggunakan tahap seleksi terlebih dahulu. Di dalam satu kelas siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka dari itu peneliti menjabarkan hasil penelitian selama 3 kali pertemuan hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **1. Skenario dan implementasi penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa.**

Skenario dan implementasi pembelajaran dalam keragaman suku bangsa di Indonesia disekitar siswa yang terikat pada persatuan dan kesatuan pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama penerapan model CTL berlangsung, yaitu sebanyak 3 pertemuan. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa yang terdapat pada tabel 1:

**Tabel 1.**  
**Hasil Skor Observasi Guru**

Penerapan ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	100	Sangat baik	90	baik
2	100	Sangat baik	100	Sangat baik
3	100	Sangat baik	100	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan skenario dan implementasi keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model CTL sangat baik. Secara lebih spesifik skenario dan implementasi pada penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Diantaranya adalah pemberian tes awal atau *pre-test*, pemberian perlakuan dengan menggunakan model CTL, dan pemberian tes akhir atau *post-test*.

**2. Respon guru dan siswa pada implementasi penerapan model *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa**

Menurut (Ameliah, 2013) kuesioner atau biasa disebut angket merupakan teknik pengumpulan data (*instrument*) yang berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus di isi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisinya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari lembar jawaban angket respon guru dan lembar jawaban angket respon siswa dan wawancara pada guru dan siswa didalam proses pembelajaran (Hadijah, 2018). Untuk mengetahui respon guru dan siswa, peneliti membuat angket dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup, namun dengan memberikan alasan. Pertanyaan-pertanyaan dapat dilihat pada lampiran.

**a. Respon Guru**

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia diukur dengan menggunakan angket atau skala sikap. Setelah diolah, respon guru sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket guru yang menunjukkan persentase 95 %, artinya dari skor maksimal 20, guru menghasilkan skor 19. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil skor angket dalam BAB III, maka skor angket ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model CTL sangat baik.

**b. Respon Siswa**

Untuk mengetahui respon siswa, peneliti menggunakan angket terhadap siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) sebagai responden. Dari angket yang sudah disebar, peneliti mendapatkan hasil rata-rata skor angket adalah 19.2 dan rata-rata persentase 96%. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil skor angket yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka hasil skor angket ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan menggunakan model CTL sangat baik.

**3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPS keragaman suku bangsa.**

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia yaitu selama proses belajar. terdapat pada indikator menjelaskan hasil identifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa. Siswa masih merasa kesulitan

dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian siswa serta kurangnya pengetahuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki kedalam sebuah tulisan.

### **Diskusi**

Dalam Skenario dan implementasi pembelajaran IPS keragaman suku bangsa pada siswa kelas IV SD menggunakan model CTL. Dalam skenario dan implementasi keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model CTL sangat baik. Secara lebih spesifik skenario dan implementasi pada penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Diantaranya adalah pemberian tes awal atau *pre-test*, pemberian perlakuan dengan menggunakan model CTL, dan pemberian tes akhir atau *post-test*. Pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pertama pada skenario dan implementasi pembelajaran IPS keragaman suku bangsa pada siswa kelas IV SD menggunakan model CTL. Hal ini bisa dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lembar lampiran untuk lebih jelasnya. Untuk mengetahui hasil respon guru dan siswa pada pembelajaran IPS keragaman suku bangsa pada siswa kelas IV SD menggunakan model CTL diatas sebagai rumusan masalah kedua, dapat disimpulkan bahwa hasil respon pada guru dan siswa dalam implementasi model pembelajaran CTL sebagian besar menyatakan model pembelajaran CTL sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan, siswa juga dapat memahami dengan cepat mengenai materi kegiatan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa. Guru tidak merasa kesulitan untuk menjelaskan pembelajaran IPS keragaman suku bangsa. Sehingga pembelajaran tersebut menjadi terarah dengan baik, bermakna, relevan dan konseptual sehingga bisa diterima dan dipahami siswa secara baik. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa dengan menggunakan model CTL adalah: (a) waktu pembelajaran yang relatif sedikit untuk melakukan pengembangan-pengembangan, (b) kesulitan dalam membuat kelompok diskusi dengan anggota kelompok yang beragam tingkat kemampuan dalam IPS, sehingga diharapkan dalam masing-masing kelompok terjadi kegiatan diskusi kelompok yang produktif.

### **KESIMPULAN**

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia di lingkungan sekitar pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPS lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

2. Respon guru dan siswa SD kelas IV terhadap pembelajaran menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat baik. Pembelajaran menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mengembangkan kompetensi siswa secara lebih baik dibandingkan dengan menggunakan konvensional. Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengeksplorasi materi pelajaran bersama teman-temannya melalui kegiatan diskusi kelompok.

3. Serta kesulitan-kesulitan dialami siswa SD kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia yang ada di sekitarnya adalah cenderung sedikit. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menuliskan keragaman suku bangsa di Indonesia di sekitar siswa dengan menggunakan model CTL adalah: (a) waktu pembelajaran yang relatif sedikit untuk melakukan pengembangan-pengembangan; (b) kesulitan dalam membuat kelompok diskusi dengan anggota kelompok yang beragam tingkat kemampuan dalam IPS, sehingga diharapkan dalam masing-masing kelompok terjadi kegiatan diskusi kelompok yang produktif.

## REFERENSI

- Ameliah, R. (2013). HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS V MI DARUL ISTIQAMAH KEC. PATTALASSANG KAB. GOWA. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Chityadewi, K. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan (CTL) Contextual Teaching And Learning*. 3, 196–202.
- Hadijah, S. (2018). ANALISIS RESPON SISWA DAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>.
- Muhaimin, dkk (2017). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Contextul: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Resnick, L.B (1987) *Education and Learning to Think*. Washington. D.C: National Academy Press
- Suryahadi, B. W., Marsela, G., Aprianingsih, N., Novitasari, & Aulia, R. 2018. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN TEKS EKSPANASI DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI MATERI AJAR TINGKAT SMK*. 73–264.
- Suparlan. (2019). *Kesukubangsaan Dan Posisi Orang Cina Dalam Masyarakat Majemuk Indonesia*. Jurnal Antropolgi Indonesia. <http://journal.ui.ic.id>.
- Usman dan Nurdin. (2002). *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Zulaikha, S., Ganing, N. N., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Circ Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Gugus I Kuta Badung*. (6).